

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel terdiri dari pegawai pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung. Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam kegiatan audit laporan keuangan di Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. Kuesioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Januari 2018, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 21 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|--|-----------------------|-------------------------|-------------------|
| 1 | Distribusi Kuesioner | 25 | 100% |
| 2 | Kuesioner Tidak Diisi | 4 | 16 % |
| 3 | Kuesioner Yang Diolah | 21 | 84 % |
| n Sampel = 21 | | | |
| Responden Rate = $21/25) \times 100\% = 84 \%$ | | | |

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari 25 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 21, dan ada 4 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap. Berdasarkan data yang dihimpun dari 21 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan

lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, dan 4.4, serta tabel 4.5, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Pria | 8 | 38,10 % |
| Wanita | 13 | 61,90 % |
| Jumlah | 21 | 100 % |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden berjenis kelamin pria berjumlah 8 orang atau 38,10 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 13 orang atau 61,90 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| 25 – 35 tahun | 3 | 14,29 % |
| 36 - 45 tahun | 11 | 52,38 % |
| > 45 tahun | 7 | 33,33 % |
| Jumlah | 21 | 100 % |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 11 orang atau 52,38 persen, responden lainnya

berusia lebih dari 45 tahun dengan jumlah 7 orang atau 33,33 persen, dan sisanya responden berusia 25 - 35 tahun 3 orang atau 14,29 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | % |
|--------------------|--------|---------|
| D3 | 3 | 14,29 % |
| S1 | 8 | 38,09 % |
| S2 | 10 | 47,62 % |
| Jumlah | 21 | 100 % |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden berpendidikan S2 dengan jumlah 10 orang atau 47,62 persen, kemudian berpendidikan S1 berjumlah 8 orang atau 38,09 persen, selanjutnya berpendidikan D3 berjumlah 3 orang atau 14,29 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

| Lama Kerja | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| 5 – 10 tahun | 3 | 14,29 % |
| 11 – 15 tahun | 6 | 28,57 % |
| 16 – 20 tahun | 7 | 33,33 % |
| > 20 tahun | 5 | 23,81 % |
| Jumlah | 21 | 100 % |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden dengan masa kerja 16 – 20 tahun berjumlah 7 orang atau 33,33 persen, kemudian

responden dengan masa kerja 11 – 15 tahun sebanyak 6 orang atau 28,57 persen, lalu responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun berjumlah 5 orang atau 23,81 persen. Sedangkan jumlah terkecil responden dengan masa kerja 5 - 10 tahun berjumlah 3 orang atau 14,29 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan dua puluh satu data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------------|----|---------|-----|-------|----------------|
| Efektivitas Fungsi Audit Internal | 21 | 33 | 41 | 36,62 | 2,639 |
| Kualitas Pelaporan Keuangan | 21 | 32 | 45 | 38,14 | 3,275 |
| Kompetensi Audit Internal | 21 | 31 | 38 | 34,48 | 2,159 |
| Objektivitas Audit Internal | 21 | 30 | 40 | 33,90 | 2,737 |
| Dukungan Manajemen | 21 | 30 | 40 | 31,48 | 2,977 |
| Independensi Audit Internal | 21 | 32 | 41 | 34,90 | 2,844 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel efektivitas fungsi audit internal diketahui total skor jawaban maksimum adalah 41, dan jawaban terendah 33, sedangkan rata-rata jawaban adalah 36,62, untuk variabel kualitas pelaporan keuangan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 45 dan jawaban terendah 32, sedangkan rata-rata jawaban adalah 36,14, untuk variabel kompetensi auditor internal diketahui total skor jawaban maksimum adalah 38 dan jawaban terendah 31, sedangkan rata-rata jawaban adalah 34,48, serta untuk variabel objektivitas audit internal diketahui total skor jawaban maksimum adalah 40, dan jawaban terendah adalah 30 sedangkan rata-rata jawaban adalah 33,90. Kemudian variabel dukungan manajemen diketahui total

skor jawaban maksimum adalah 40, dan jawaban terendah adalah 30 sedangkan rata-rata jawaban adalah 31,48. Selanjutnya variabel independensi auditor internal diketahui total skor jawaban maksimum adalah 41, dan jawaban terendah adalah 32 sedangkan rata-rata jawaban adalah 34,90.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya $r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $n = 21$, maka didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,433. Dan $r \text{ tabel}$ yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau $r \text{ hitung}$ yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Efektifitas Fungsi Audit Internal

| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Kondisi | Keterangan |
|------------|----------|---------|--------------------------------------|------------|
| Item1 | 0,452 | 0,433 | $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ | Valid |
| Item2 | 0,508 | 0,433 | $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ | Valid |
| Item3 | 0,445 | 0,433 | $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ | Valid |
| Item4 | 0,481 | 0,433 | $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ | Valid |
| Item5 | 0,496 | 0,433 | $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ | Valid |
| Item6 | 0,457 | 0,433 | $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ | Valid |

| | | | | |
|--------|-------|-------|--|-------|
| Item7 | 0,533 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item8 | 0,481 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item9 | 0,492 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item10 | 0,484 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item11 | 0,564 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 11 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang efektifitas fungsi audit internal adalah valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Kualitas Pelaporan Keuangan

| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Kondisi | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|--|-------------------|
| Item1 | 0,500 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item2 | 0,623 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item3 | 0,695 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item4 | 0,580 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item5 | 0,700 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item6 | 0,687 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item7 | 0,547 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item8 | 0,585 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item9 | 0,620 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item10 | 0,545 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item11 | 0,628 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 11 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas pelaporan keuangan adalah valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor Internal

| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Kondisi | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|--|-------------------|
| Item1 | 0,593 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item2 | 0,443 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item3 | 0,563 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item4 | 0,554 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item5 | 0,543 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item6 | 0,543 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item7 | 0,543 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item8 | 0,442 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item9 | 0,498 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item10 | 0,493 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kompetensi auditor internal adalah valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Objektivitas Auditor Internal

| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Kondisi | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|--|-------------------|
| Item1 | 0,498 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item2 | 0,572 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item3 | 0,859 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item4 | 0,787 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item5 | 0,658 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item6 | 0,658 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

| | | | | |
|--------|-------|-------|--|-------|
| Item7 | 0,870 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item8 | 0,870 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item9 | 0,498 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item10 | 0,494 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang objektivitas auditor internal adalah valid.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Dukungan Manajemen

| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Kondisi | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|--|-------------------|
| Item1 | 0,587 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item2 | 0,839 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item3 | 0,839 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item4 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item5 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item6 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item7 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item8 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item9 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item10 | 0,952 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang dukungan manajemen adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Independensi Auditor Internal

| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Kondisi | Keterangan |
|------------|----------|---------|--|------------|
| Item1 | 0,681 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item2 | 0,651 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item3 | 0,596 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item4 | 0,798 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item5 | 0,798 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item6 | 0,654 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item7 | 0,629 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item8 | 0,491 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item9 | 0,583 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item10 | 0,582 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |
| Item11 | 0,437 | 0,433 | $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 11 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang independensi auditor internal adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kompensasi, disiplin kerja, dan kinerja dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|----|-----------------------------------|------------------------|--------------------|------------|
| 1 | Efektivitas Fungsi Audit Internal | 0,679 | 0,60 | Reliabel |
| 2 | Kualitas Pelaporan Keuangan | 0,811 | 0,60 | Reliabel |
| 3 | Kompetensi Auditor Internal | 0,668 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Objektivitas Auditor Internal | 0,877 | 0,60 | Reliabel |
| 5 | Dukungan Manajemen | 0,959 | 0,60 | Reliabel |
| 6 | Independensi Auditor Internal | 0,814 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu kompetensi auditor internal (X_1), objektivitas audit internal (X_2), dukungan manajemen (X_3), dan independensi auditor internal (X_4) terhadap efektivitas fungsi audit internal (Y_1) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Coefficients^a Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 0,794 | 2,431 | | 0,327 | 0,748 |
| Kompetensi Auditor Internal | 0,345 | 0,161 | 0,303 | 2,148 | 0,047 |
| Objektivitas Auditor Internal | 0,282 | 0,104 | 0,314 | 2,710 | 0,015 |
| Dukungan Manajemen | 0,149 | 0,049 | 0,181 | 3,064 | 0,007 |
| Independensi Auditor Internal | 0,277 | 0,124 | 0,320 | 2,231 | 0,040 |

a. Dependent Variable: Efektifitas Fungsi Audit Internal

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel 4.14 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y_1 = 0,794 + 0,345X_1 + 0,282X_2 + 0,149X_3 + 0,277X_4, \text{ artinya;}$$

- Nilai $a = 0,794$ artinya jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , nilainya 0, maka Y_1 (efektifitas fungsi audit internal) nilainya adalah 0,794. Dengan kata lain jika kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal bernilai nol, maka Y_1 (efektifitas fungsi audit internal) nilainya adalah 0,794.
- Koefisien regresi variabel X_1 (kompetensi auditor internal) sebesar 0,354; artinya jika nilai X_1 (kompetensi auditor internal) mengalami kenaikan 1 maka Y_1 (efektifitas fungsi audit internal) akan mengalami kenaikan sebesar 0,354.
- Koefisien regresi variabel X_2 (objektivitas auditor internal) sebesar 0,282; artinya jika nilai X_2 (objektivitas auditor internal) mengalami kenaikan 1 maka Y_1 (efektifitas fungsi audit internal) akan mengalami kenaikan sebesar 0,282.
- Koefisien regresi variabel X_3 (dukungan manajemen) sebesar 0,149; artinya jika nilai X_3 (dukungan manajemen) mengalami kenaikan 1 maka Y_1 (efektifitas fungsi audit internal) akan mengalami kenaikan sebesar 0,149.

- e. Koefisien regresi variabel X_4 (independensi auditor internal) sebesar 0,277; artinya jika nilai X_4 (independensi auditor internal) mengalami kenaikan 1 maka Y_1 (efektivitas fungsi audit internal) akan mengalami kenaikan sebesar 0,277.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.15

Model Summary Regresi Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,976 ^a | 0,952 | 0,940 | 0,601 |

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor Internal, Dukungan Manajemen, Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,976, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal terhadap efektivitas fungsi auditor internal pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952 atau 95,2 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal) terhadap variabel dependen efektivitas fungsi auditor internal

95,2 % sedangkan sisanya sebesar 4,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.3.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian pengaruh variabel yaitu efektivitas fungsi audit internal (Y_1) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y_2) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Coefficients^a Regresi Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5,219 | 8,671 | | 0,602 | 0,554 |
| Efektivitas Fungsi Audit Internal | 0,844 | 0,236 | 0,634 | 3,574 | 0,002 |

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel 4.16 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = a + bY_1 + et$$

$$Y_2 = 5,219 + 0,844Y_1, \text{ artinya;}$$

- Nilai $a = 5,219$ artinya jika Y_1 nilainya 0, maka Y_2 (kualitas pelaporan keuangan) nilainya adalah 5,219. Dengan kata lain jika efektivitas fungsi audit internal bernilai nol, maka Y_2 (kualitas pelaporan keuangan) nilainya adalah 5,219.
- Koefisien regresi variabel Y_1 (efektivitas fungsi audit internal) sebesar 0,844; artinya jika nilai Y_1 (efektivitas fungsi audit internal) mengalami kenaikan 1 maka Y_2 (kualitas pelaporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,844.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.17

Model Summary Regresi Sederhana

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,634 ^a | 0,402 | 0,371 | 2,599 |

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Fungsi Audit Internal,

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,634, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara efektivitas fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,634 atau 40,2 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (efektivitas fungsi audit internal) terhadap variabel dependen kualitas pelaporan keuangan 40,2 % sedangkan sisanya sebesar 59,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.3.3. Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi auditor internal

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 21$ diperoleh t tabel sebesar = 2,11991. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,148 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Kota Bandar Lampung.

2. Pengujian koefisien regresi variabel objektivitas auditor internal

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 21$ diperoleh t tabel sebesar = 2,11991. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,710 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan objektivitas auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Kota Bandar Lampung.

3. Pengujian koefisien regresi variabel dukungan manajemen

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 21$ diperoleh t tabel sebesar = 2,11991. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 3,064 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Kota Bandar Lampung.

4. Pengujian koefisien regresi variabel independensi auditor internal

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 21$ diperoleh t tabel sebesar = 2,11991. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,231 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Kota Bandar Lampung.

5. Pengujian koefisien regresi variabel efektivitas fungsi audit internal

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 21$ diperoleh t tabel sebesar = 2,09302. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 3,574 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung.

4.2.3.4 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

HO : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 79,634

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $n = 21$ sebesar 3,01 karena F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal terhadap efektivitas fungsi auditor internal pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Dengan demikian model regresi ini dapat dikatakan layak.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal terhadap efektivitas fungsi auditor internal, serta pengaruh efektivitas fungsi auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.14 maka dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Efendy (2010), Septidiany (2014), dan Gamayuni (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan

Menurut Standar Profesi Auditor Internal (SPAI) (2004) auditor internal harus memiliki: Kapabilitas, Keahlian, Pengalaman, Kemampuan keterampilan, Sikap, Kecakapan, Penugasan. Dalam Standar Audit APIP (2008), auditor internal pemerintah harus memiliki kompetensi yang meliputi: Pengetahuan, Keahlian, Keterampilan, Pendidikan. Selanjutnya *Common Body of Knowledge* (CBOK) oleh *Institute of Internal Auditor* (IIA) tahun 2010, memberikan 3 dimensi untuk kompetensi auditor internal sebagai berikut: (1) Pengetahuan, (2) Keterampilan perilaku (*behavioral skills*) dan keterampilan teknis (*technical skills*), (3) Dimensi Kemampuan umum (*general competencies*), (4) Kemampuan komunikasi, kemampuan identifikasi masalah dan solusinya.

4.3.2. Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Kualitas pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.14 maka dapat dikatakan bahwa objektivitas auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian M. Yusuf (2014) dan Harahap (2015) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

IIA (2010) menginterpretasikan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakini tidak ada kompromi. Menurut Brandon (2010), objektif adalah sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang Auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan, tidak memihak dan menghindari *conflict of interest*. Sikap objektif akan memungkinkan para Auditor internal melaksanakan pemeriksaan dengan cara yang benar, sungguh – sungguh dan yakin akan hasil pekerjaannya. Objektivitas Auditor berdasarkan Standar audit APIP (2008), bahwa auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya.

4.3.3. Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.14 maka dapat dikatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Gamayuni (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Cohen *et.al* (2010), dukungan manajemen puncak meliputi pemberian dukungan yang dibutuhkan oleh audit internal, perbandingan antara jumlah auditor internal dengan pekerjaan audit yang telah direncanakan dan harus diselesaikan, anggaran yang diberikan untuk departemen audit internal, dukungan yang cukup untuk pelatihan dan pengembangan staf internal audit. Dukungan manajemen untuk audit internal meliputi: tanggapan temuan audit, komitmen untuk memperkuat audit internal, dan sumber daya untuk departemen audit internal (Alzeban *et.al*, 2011; Mihret *et.al*, 2007).

4.3.4. Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.14 maka dapat dikatakan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Ashari (2011) menyatakan bahwa independensi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan faktor penting menghasilkan audit yang berkualitas, maka harus memenuhi tanggung jawab profesional dalam setiap melaksanakan

pekerjaannya. Jika seorang auditor kehilangan independensinya berakibat fatal terhadap hasil auditan, menyebabkan laporan auditan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya.

4.3.5. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal yang dimoderasi Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.16 maka dapat dikatakan bahwa kompetensi audit internal yang dimoderasi efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Gamayuni (2016) menyatakan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan IPSASB (2010) tersebut, tujuan pelaporan keuangan oleh entitas sektor publik adalah untuk menyediakan informasi mengenai entitas, yang berguna bagi pemakai pelaporan keuangan tersebut, untuk tujuan pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang berkualitas adalah pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, yaitu informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi atau karakteristik informasi keuangan yang berkualitas (IPSAS, 2010; Belkaoui, 2000; Jonas and Blanchet, 2000; McDaniel et., al, 2002). Dimensi Kualitas Pelaporan Keuangan menurut Beest, Braam, Boelens (2009) terdiri dari: (1) *Relevant* (4 indikator), (2) *Faithful Representation or Reliability* (5 indikator), (3) *Understandability* (5 indikator), (4) *Comparability* (6 indikator), (5) *Timelines* (1 indikator).

4.3.6. Pengaruh Objektivitas Auditor Internal yang dimoderasi Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.16 maka dapat dikatakan bahwa objektivitas auditor internal yang dimoderasi efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil

penelitian Gamayuni (2016) menyatakan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang tidak bias yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan, tidak memihak, dan menghindari konflik kepentingan. Menurut Pickett (2010), berdasarkan *Institute of Internal Auditors* (IIA), objektivitas memiliki 3 dimensi sebagai berikut: (1) *Impartial* (sikap yang tidak memihak), (2) *Unbiased attitude* (sikap yang tidak bias), (3) *Avoid any conflict of interest* (sikap menghindari konflik kepentingan).

4.3.7. Pengaruh Dukungan Manajemen yang dimoderasi Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.16 maka dapat dikatakan bahwa dukungan manajemen yang dimoderasi efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Gamayuni (2016) menyatakan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Cohen *et.al* (2010), dukungan manajemen puncak meliputi pemberian dukungan yang dibutuhkan oleh audit internal, perbandingan antara jumlah auditor internal dengan pekerjaan audit yang telah direncanakan dan harus diselesaikan, anggaran yang diberikan untuk departemen audit internal, dukungan yang cukup untuk pelatihan dan pengembangan staf internal audit. Dukungan manajemen untuk audit internal meliputi: tanggapan temuan audit, komitmen untuk memperkuat audit internal, dan sumber daya untuk departemen audit internal (Alzeban *et.al*, 2011; Mihret *et.al*, 2007).

4.3.8. Pengaruh Independensi Auditor Internal yang dimoderasi Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.16 maka dapat dikatakan bahwa independensi auditor internal yang dimoderasi efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Gamayuni (2016) menyatakan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan faktor penting menghasilkan audit yang berkualitas, maka harus memenuhi tanggung jawab profesional dalam setiap melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor kehilangan independensinya berakibat fatal terhadap hasil auditan, menyebabkan laporan auditan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya.